

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti saat ini, pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan untuk menghadapi arus perubahan yang semakin gencar dan cepat. Masyarakat dituntut untuk meningkatkan kualitas pribadinya untuk dapat bersaing di zaman yang semakin kental dengan loncatan-loncatan perubahan ini. Untuk mempersiapkan generasi mendatang maka diperlukan persiapan yang matang untuk peserta didik. Persiapan itu diantaranya adalah perangkat pendidikan yang dituangkan dalam sebuah proses belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang merupakan tugas dari seorang guru sebagai tumpuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Pendidikan dan pengajaran bisa menjadi dikembangkan oleh manusia meskipun mereka terlahir seperti kertas putih, bersih belum tidak mengandung apa-apa.

---

<sup>1</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 5.

Selanjutnya, bahkan meskipun manusia dilahirkan dengan sifat-sifat itu bisa berkembang sendiri.<sup>2</sup> Dunia pendidikan pada sekolah formal merupakan sistem pendidikan yang telah diatur atau dirancang sedemikian sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang suatu saat akan memajukan bangsa.<sup>3</sup>

Salah satu aspek yang berperan penting untuk mencapai tujuan belajar adalah adanya motivasi belajar. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam kesehariannya dan juga dapat dilihat dari guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan yang ada dalam diri siswa, yang mengarahkan siswa tersebut untuk melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan belajar dan

---

<sup>2</sup>Alfauzan Amin, Alimni dan Dwi Agus Kurniawan. Teaching Faith in Angels for Junior High School Students, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 6 (1): 9-18 (2021).

<sup>3</sup>Emilda Sulasmi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, Vol 1 No 1 (Januari – April 2020),h.10

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajarnya dalam mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup> Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu dengan serius dan sungguh-sungguh.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar sering dijumpai siswa yang prestasinya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum orang mengatakan bahwa siswa tersebut kurang motivasi. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, baik secara langsung atau tidak langsung guru mempunyai tanggung jawab moral dalam proses belajar mengajar. Demi mencapai efektifitas dan memaksimalkan hasil dari proses belajar mengajar tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan verbal dan nonverbal terhadap peserta didik. Untuk bisa meningkatkan

---

<sup>4</sup>Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009), h. 72.

<sup>5</sup>Alfauzan Amin, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, dan Miftahul Zannah Azzahra, The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students, *Jurnal Imiah Sekolah Dasar*. [https://www.hrpub.org/journals/article\\_info.php?aid=9897](https://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=9897)

<sup>6</sup>Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009), h. 73.

suatu mutu pendidikan maka dengan mengikuti proses belajar mengajar guru adalah figur sentral.<sup>7</sup> Peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Tugas guru sangat berpengaruh dalam jenjang pendidikan.<sup>8</sup> Selain itu, penguatan verbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan (*contact*) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respons yang bagus.<sup>9</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru, juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu, motivasi senantiasa

---

<sup>7</sup> Johannes Purwanto, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Reward and Punishment Di SD Bandulan Kecamatan Sukun Malang," *Nasional* 1 (2017): 2.

<sup>8</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Nasional* 3 (2017): 1.

<sup>9</sup> Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013 ), h. 134

menentukan intensitas usaha belajar siswa, sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Namun ada cara lain yang bisa diterapkan selain memberikan motivasi yaitu dengan memberikan penguatan kepada siswa, karena dengan memberikan penguatan siswa merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya.<sup>10</sup>

Keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Pemberian penguatan diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar. Siswa belajar membutuhkan motivasi. Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan

---

<sup>10</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3

yaitu prestasi belajar yang baik, maka menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelola oleh guru.<sup>11</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut berkaitan dan mendukung pelaksanaan penelitian ini seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Fadlolil (2012) dari Universitas Jember yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Tanggul Jember Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemberian penguatan oleh guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji F, dimana perolehan perhitungan F hitung  $>$  F tabel yaitu  $(11,547 > 2,922)$  dengan signifikansi 0,002. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,527 yang berarti bahwa pemberian penguatan oleh guru memiliki hubungan yang nyata dengan

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2010), h. 37

motivasi belajar siswa sebesar 52,7% berarti tingkat hubungan variabel X dan variabel Y cukup kuat. Koefisien determinasi (R square) sebesar 0,278 yang berarti bahwa variable pemberian penguatan verbal oleh guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 27, 8%.

Namun demikian pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu diketahui bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika guru memasuki ruangan kelas para siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa cenderung tidak aktif dan tidak merasa menjadi bagian dari kelas. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, menggambar tidak pada waktunya, dan sering keluar masuk kelas. Lingkungan yang kaku dan membosankan untuk belajar, baik dalam tata cahaya maupun dalam penempatan tempat duduk yang monoton dan membosankan dimilikinya. Di sisi lain dalam kelas, guru masih menggunakan

penguatan negatif seperti sindiran, sedikit ancaman dan hukuman.<sup>12</sup>

Terkait dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, setelah penulis melakukan observasi, penulis menemukan fakta berlawanan dengan harapan dimana beberapa masalah yang sering terjadi antara lain yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru, yaitu proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa, sehingga pembelajaran membosankan dan beberapa siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran dengan bermain sendiri dan mengobrol dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya peran nyata guru dalam memberikan penguatan verbal untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***“Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal***

---

<sup>12</sup>Hasil Observasi Pra Penelitian pada tanggal 22 September 2022.

*Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Kota Bengkulu”.*

**B. Rumusan Masalah**

Uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Kota Bengkulu?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Teoritis

- a. Menjadi masukan bagi lembaga tentang pentingnya pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Praktis

- a. Bagi penulis dapat memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam pemberian penguatan dalam proses pembelajaran bahasa indonesia

